

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Surat

Surat Petrus yang pertama merupakan surat yang menjadi bagian dari Surat-surat yang ada dalam Perjanjian Baru dan dikenal sebagai Surat-surat Umum. Surat ini ditujukan pada gereja-gereja yang lebih luas.¹ Surat-surat umum memang memiliki jangkauan yang sangat luas, dibandingkan dengan surat-surat Paulus hanya ditujukan kepada orang-orang tertentu saja.

Surat ini dituliskan untuk "*Orang-orang pilihan*" (1:1), atau para imigran yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia, adalah penerima surat ini.² Apa yang harus dilakukan dan dipertimbangkan orang Kristen dalam situasi ini? Tanggapan Petrus dalam menggunakan kata "harapan" yang ditemukan dalam 1:3, 13, 21; 3:5, 15 dan dengan keyakinan bahwa Tuhan memiliki tujuan untuk mengizinkan tantangan-tantangan ini datang ke dalam hidup kita.

Ayat-ayat pembuka dari surat ini (1:3-12) merupakan pernyataan pujian bagi Allah. Semua orang pada saat itu berada dalam pengharapan hidup yang tak terpadamkan melalui penderitaan, serta pengharapan akan keselamatan indah yang

¹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Yakobus, 1 Dan 2 Petrus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 219.

² Walter M. Dunnet, *Pengantar Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001), 88.

didasarkan pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.³ Di perkirakan surat Petrus ditulis ketika Rasul Petrus menjelang masa hidupnya. Dia menulis suratnya itu hanya karena kerinduannya kepada semua orang Kristen yang teraniaya, Petrus ingin menghibur mereka dalam menghadapi penganiayaan yang dilakukan oleh Kaisar Nero. Adanya penganiayaan itu karena orang percaya tidak mau untuk menyembah berhala atau melakukan dosa.

B. Garis-garis Besar Surat

I. Salam (1:1-2)

II. Ajaran Umum : Keselamatan Orang Percaya (1:-2:10)

- a. Ajaran untuk mempertahankan iman (1:3-12)
 - i. Berbahagia atas pengharapan (1:3-5)
 - ii. Bertahan dalam penderitaan (1:6-7)
 - iii. Berbahagia menjadi pengikut Kristus (1:8-9)
 - iv. Keselamatan orang percaya (1:10-12)
- b. Perintah untuk hidup kudus (1:13-25)
 - i. Hidup kudus (1:13-16)
 - ii. Menghormati Pemerintah (1:17-21)
 - iii. Saling mengasihi (1:22-25)
- c. Kekudusan hidup (2:1-10)
 - i. Mengikuti Firman Allah (2:1-8)

³ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 288.

ii. Orang percaya pilihan Allah (2:9-10)

III. Ajaran Khusus (2:11-5:11)

a. Prinsip Umum (2:11-12)

i. Menjauhi keinginan daging (2:11)

ii. Memberikan yang terbaik (2:12)

b. Tunduk kepada yang berkuasa (2:13-17)

c. Hidup sebagai hamba (2:18-25)

i. Bertahan dalam penderitaan (2:18-20)

ii. Menjadikan penderitaan Kristus sebagai teladan (2:21-25)

d. Kehidupan rumah tangga (3:1-7)

e. Memegang teguh kasih dan damai (3:8-12)

f. Menderita dalam kebenaran (3:13-5:11)

i. Bersabar dalam penderitaan (3:13-17)

ii. Yesus Kristus sebagai teladan (3:18-4:6)

iii. Hidup sebagai organ Kristen (4:7-11)

iv. Nasihat dalam menghadapi penghakiman (4:12-19)

v. Kehidupan berjemaat (5 :1-11)

a. Penatua : menggembalakan jemaat (5:1-4)

b. Orang muda : menghormati penatua (5:5-6)

c. Tuhan sebagai penolong (5:7-11)

IV. Salam Penutup (5:12-14)⁴

C. Penulis Surat

Rasul Petrus sebagai penulis dua surat PB, yang pertama adalah surat ini (1 Petrus 1:1; 2 Petrus 1:1).⁵ Petrus mengakui bahwa Silas (Jun Silvanus) membantunya menulis surat pertama ini sebagai juru tulisnya (5:12). Berbeda dengan bahasa Petrus yang kurang formal dalam 2 Petrus, penguasaan bahasa Yunani dan gaya penulisan Silas terlihat jelas dalam surat ini. Apa yang diketahui tentang Simon Petrus konsisten dengan nada dan isi surat itu.

Simon adalah nama aslinya, dan Yesus memberinya nama julukan bagi Petrus yaitu *Batu Karang*, meramalkan bahwa meskipun kecenderungannya untuk terbawa suasana dan bingung, dia akan tetap diandalkan seperti batu karang. Petrus ialah pemimpin utama para rasul (10:28) dan sering menjadi juru bicara mereka (8:29; Yohanes 6:67–68; Matius 19:27). "Petrus rasul Yesus Kristus" adalah bagaimana penulis mengidentifikasi dirinya (1 Petrus 1:1).⁶ Kuncinya adalah saat mendaftar para rasul, Simon Petrus biasanya disebut sebagai orang terlebih dahulu. Penulis sekali lagi mengidentifikasi dirinya sebagai "sahabat penatua" dalam 1 Petrus 5:1.

Bukti yang sangat awal menunjuk pada Petrus sebagai penulis surat ini. Pengenalan 1 Petrus secara umum diakui dalam surat Polikarpus kepada orang Filipi,

⁴ Tri Endah Astuti and Betty Latupeirissa, 'Analisis Kepenulisan Surat 1 Petrus: Suatu Tanggapan Terhadap Teori Pseudonymous', *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1.1 (2021), 16–30.

⁵ Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1996), 2094.

⁶ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1997), 430.

yang ditulis sekitar tahun 135 Masehi.⁷ Nama Petrus sudah sangat dikenal dalam Kisah Para Rasul pasal satu sampai dua belas, dia memainkan peran penting dalam pelayanan dan naik ke posisi kepala gereja Yerusalem. Dia adalah saudara laki-laki Andreas dan seorang nelayan di Bethsaida, Palestina, dekat Danau Galilea (Yohanes 1:44).⁸

D. Waktu Penulisan

Perkiraan waktu penulisan kitab atau surat Petrus ini, di tulis sekitar 60 sampai dengan 63 Masehi.⁹ Waktu itu menjelang masa-masa akhir hidup sang penulis yaitu Petrus sendiri. Ia selalu memberitakan injil dan mengajar selama hidupnya. Namun, tradisi mengungkapkan bahwa Petrus di Salib di Roma dengan disalib terbalik. Hal ini dilakukan oleh Kaisar Nero pada tahun 64 Masehi.

E. Tempat Penulisan

Pada tempat penulisan ini diperkirakan di Roma. Hal ini karena Babilon yang disebutkan di pasal 5:13 tidak mungkin Babel yang ada di Mesopotamia, apalagi Babel yang dekat dengan Sungai Nil, sebuah wilayah militer khusus. Namun, karena Roma digunakan sebagai Babel dalam surat Wahyu, maka Babel yang disebutkan dalam pasal 5:13 surat 1 Petrus adalah Roma.¹⁰

⁷ D. A Carson & Douglas J. Moo, *An Introduction To The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2016), 753.

⁸ Dunnet, 88.

⁹ Sandy Lane, *Handbook to the Bible* (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 719.

¹⁰ Ensiklopedi, *Alkitab Masa Kini 2* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2005), 259.

F. Tujuan Penulisan

Tujuannya ialah untuk memberikan nasihat tentang bagaimana menghadapi pencobaan dan penderitaan yang dilakukan oleh Kaisar Nero, serta peringatan bahwa mereka akan mengalami penderitaan dan penganiayaan sebagai akibat dari kepercayaan mereka kepada Kristus.¹¹ Mereka juga harus diberi nasihat tentang bagaimana membela, mengoreksi, dan memberikan penjelasan yang bertanggung jawab tentang harapan yang ditemukan dalam iman Kristiani kepada para pengkritik yang telah salah memahami kebenarannya, dan ini semua harus dilakukan dengan bersikap lembut dan penuh hormat.

G. Kedudukan Perikop dalam Surat

Pada kedudukan perikop yang menyangkut tentang penggembalaan itu berada pada ajaran khusus yang mengajarkan nasihat kehidupan berjemaat. Petrus menuliskan perikop tersebut sebagai wujud perhatiannya kepada para gembala untuk menjalankan tugas di tengah penderitaan. Sebelum menuliskan nasihatnya, Petrus menyampaikan permohonannya kepada penatua diperintahkan untuk menggembalakan kawanan domba. Bukan dalam arti bahwa agar seolah-olah memerintah melainkan mereka memiliki kematangan dari sisi usia dan rohani.¹²

¹¹ Alister McGrath, *Apologetika Dasar* (Malang: Lembaga Literatur SAAT, 2017), 14.

¹² Warseto Freddy Sihombing, 'Penderitaan Orang Percaya Dalam Surat 1 Petrus', *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2019), 142–51.

Penganiayaan atau siksaan yang sangat menyakitkan yang dihadapi sebagai ujian untuk memurnikan iman menjadi konteks surat 1 Petrus. Kehidupan orang beriman tidak semua dalam kesukaran walaupun dalam menjalani kehidupan selalu banyak cobaan yang dapat menggoyahkan iman. Oleh karena itu, Petrus menasihati orang percaya untuk terus bergembira dan mempertahankan iman mereka. Petrus setuju bahwa mereka yang mengalami pencobaan akan merasakan sukacita yang lebih besar ketika Tuhan menyatakan kebesarannya.¹³

Pada kedudukan perikop tersebut dapat diketahui konteks jauh dan konteks dekat dari surat 1 Petrus, yakni sebagai berikut:

a. Konteks Jauh

Konteks jauh dari perikop ini ialah, Petrus menasihatkan orang percaya yang mengalami penderitaan. Mengenai bagian isi, Petrus membagi tulisannya ke dalam tiga bagian utama. Bagian pertama, Petrus menuliskan hubungan orang percaya dengan Tuhan (1:3-2:10). Bagian kedua, Petrus menuliskan hubungan orang percaya dengan sesamanya (2:11-3:12). Pada bagian terakhir. Petrus menuliskan hubungan orang percaya dengan penderitaan (3:13-5:11). Dengan ketiga bagian ini, Petrus menginginkan agar orang percaya tetap bersukacita di dalam menghadapi penderitaan dan senantiasa memberikan teladan yang baik bagi orang lain.

¹³ Enjelia Marthen and Dicky Domingus, 'Memahami Penderitaan Dalam 1 Petrus 4: 12-19 Dan Implikasinya Dengan Situasi Pandemi Covid 19', *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6.1 (2021), 20–35.

Menjalani hidup dengan bersukacita di dalam penderitaan merupakan hal yang sukar untuk dilakukan. Karena itu, setiap orang harus memiliki pengharapan di dalam Kristus atas keselamatan yang telah diterima (1:3). Namun tidak hanya itu, mereka juga harus memberikan teladan kepada orang lain meskipun sedang mengalami penderitaan (3:8-9) dan memiliki respon yang tepat dalam menghadapi penderitaan (5:1-11).

Bukan hanya tentang penderitaan yang dialami oleh jemaat yang ada dalam surat 1 Petrus, tetapi setidaknya dapat dipahami bahwa penderitaan juga telah dialami oleh Ayub semasa hidupnya. Ayub merupakan contoh nyata bahwa dia adalah orang yang sungguh-sungguh beriman, namun selalu dibayang-bayangi akan penderitaan. Hal inilah yang dapat dilakukan oleh para penatua yakni belajar dari sikap Ayub yang selalu beriman kepada Tuhan walaupun dalam situasi penderitaan sekalipun.¹⁴

Kisah ayub dapat dijadikan sebagai contoh untuk bertahan dalam penderitaan berdasarkan dengan pandangan Perjanjian Lama. Akan tetapi, dalam Perjanjian Baru dapat dilihat penderitaan Yesus di kayu salib. Yesus rela mengorbankan dirinya hanya untuk menebus semua orang berdosa.¹⁵

b. Konteks dekat

¹⁴ Kalis Stevanus, 'Kesadaran Akan Allah Melalui Penderitaan Berdasarkan Ayub 1-2', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.2 (2019), 111-34.

¹⁵ Meldayanti Berutu, 'Makna Penderitaan Yesus Di Kayu Salib (Eksegetis Lukas 23: 33-43) Dan Refleksinya Bagi Umat Kristen Masa Kini', *Areopagus Jurnal Pendidikan Dan Tologi Kristen*, 18 (2020), 76-83.

Konteks dekat dengan perikop ialah hubungan antar pasal 5:1-4 ialah dengan bagian 4:12-19 diawali dengan Petrus menuliskan nasihat kepada jemaat untuk bersukacita. Petrus juga menghimbau agar jemaat menderita karena Kristus dan bukan karena sebuah kesalahan yang dilakukan (ayat 15-6). Pada akhirnya, Petrus menuliskan mengenai penderitaan yang terjadi (ayat 17-19). Dengan demikian, pasal 4:12-19 merupakan nasihat Petrus kepada jemaat untuk dapat bersukacita dalam menghadapi penderitaan yang terjadi.

Hubungan antara pasal 5:1-4 dengan bagian sesudahnya yakni 5:5-11 merupakan sebuah nasihat yang disampaikan Petrus kepada orang muda untuk memiliki sikap rendah hati (ayat 5-6). Petrus juga menuliskan sikap untuk berserah kepada Tuhan atas kekuatiran yang terjadi (ayat 7).

Pada akhirnya Petrus menasihatkan kegigihan dalam menghadapi tantangan di pelayanan, Jadi, pasal 5:5-11 merupakan nasihat Petrus kepada orang muda untuk memiliki sikap yang benar dalam menghadapi penderitaan.

H. Tugas Seorang Penatua

Penatua berperan penting dalam menggembalakan domba Allah yang telah dipercayakan kepadanya. Tugas penatua ialah harus mampu memberikan kekuatan dan penghiburan kepada seluruh jemaat dalam menghadapi masalah berdasarkan Firman Tuhan.

Penatua dalam Perjanjian Baru dikenal sebagai orang yang senantiasa menjaga kawan domba melalui penggembalaan yang dilakukan. Paulus menyatakan bahwa

orang yang memimpin jemaat ialah penatua. Selain itu mereka juga harus mampu dalam memberitakan Firman dan selalu dituntut untuk menggembalakan jemaat dalam keadaan apapun.¹⁶

Tugas penatua juga dilihat berdasarkan Alkitab, secara khusus pelayanan dalam jemaat. Hal yang dapat memberikan pemahaman terkait dengan tugas penatua itu ialah: Pertama, *Apostolos* atau rasul dianggap sebagai saksi, maka kehidupan, pelayanan dan kematian, serta kebangkitan Yesus Kristus. Dan hal ini dianggap bahwa rasul sama dengan penatua. Kedua, pandangan tentang kata penatua atau *presbuteros* merupakan gelar bagi para tua-tua yang ada dalam satu jemaat dan dipilih langsung oleh para rasul untuk menjalankan pelayanan penggembalaan dalam satu jemaat tertentu. Terakhir, ialah *episkopos* atau dikenal sebagai penilik merupakan fungsi yang sama dengan penatua yang menjalankan tugas dalam jemaat. Penilik yang selalu dipercaya oleh Paulus untuk dapat menilik jemaat dengan baik ialah Timotius yang selalu dapat diandalkan.¹⁷

Alexander Strauch beranggapan bahwa tanggung jawab ini termasuk mengunjungi jemaat, dan selama kunjungan itu, para penatua harus mampu memeriksa kesehatan jemaat, baik kesehatan jasmani maupun rohani; melindungi jemaat yang mengharuskan penatua untuk senantiasa waspada dalam melayani jemaat agar Jemaat

¹⁶ Agustinus Karurukan Sampeasang, 'TUGAS PENATUA DAN DIAKEN: Kajian Teologis Praktis Tentang Pemahaman Dan Implementasi Tugas Penatua Dan Diaken Di Jemaat Simbuang', *KINAA: Jurnal Teologi*, 7.1 (2022), 1–15.

¹⁷ Maurits J Polattu, 'Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja', *Tangkoleh Putai*, 15.2 (2018), 74–85.

tidak terombang-ambing oleh ajaran sesat yang melemahkan imannya kepada Yesus Kristus.¹⁸

¹⁸ Sri Wahyuni and Marciano Antariksawan Waani, 'Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3.1 (2020), 46–59.